



Available: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>

---

Hal | 102

## **DAMPAK BATIK NAGORI TERHADAP KEMAJUAN PARIWISATA KUANTAN SINGINGI**

**Nabilah Zahirah**

Email: [nabilahzahirah186@gmail.com](mailto:nabilahzahirah186@gmail.com)

Program Studi Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padang Panjang 27128 Sumatera Barat

### **Abstract**

*This research explores the impact of Batik Nagori on the advancement of tourism in Kuantan Singingi. Batik Nagori, located in Pisang Berebus village, Gunung Toar subdistrict, Riau province, produces traditional batik motifs inspired by local culture and heritage. The study utilizes a qualitative approach with an ethnographic method, focusing on the role of Batik Nagori in enhancing the region's tourism sector. Findings indicate that the distinctive motifs of Batik Nagori, such as Perahu Beganduang and Jalur, contribute to promoting the local culture and attracting both domestic and international tourists. The involvement of the younger generation and government efforts in supporting batik as a cultural asset further strengthens the region's tourism potential. This research highlights how Batik Nagori not only preserves cultural heritage but also fosters economic growth through tourism, making it a significant cultural and tourism asset for Kuantan Singingi.*

*Keywords: Batik Nagori, tourism, cultural heritage, Kuantan Singingi and ethnography.*

## **PENDAHULUAN**

Lokasi Kabupaten Kuantan Singingi adalah 00'-100' Lintang Selatan dan 10102'-10155' Bujur Timur. Itu memiliki 7.656,03 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian 25-30 meter di atas permukaan laut. Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 menciptakan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu, yang mencakup Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam, dengan Ibu Kota Teluk Kuantan. Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, berjarak 160 km dari Teluk Kuantan (Bappedalitbang: 2016).

Kabupaten Kuantan Singingi berbatasan dengan tiga Provinsi: Riau, Jambi, dan Sumatera Barat. Menurut struktur pemerintahan, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan, 11 kelurahan, dan 218 desa. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki 23 desa terbanyak, dan Kecamatan Pucuk Rantau memiliki 10 desa paling sedikit. Kecamatan Singingi memiliki luas terbesar (1.953,66 km<sup>2</sup>), diikuti oleh Kecamatan Singingi Hilir (1.530,97 km<sup>2</sup>).

Zaman dahulu, batik adalah tradisi keluarga kerajaan Indonesia yang menggambar di atas kain untuk pakaian. Pada awalnya, pembatikan hanya dilakukan di keraton, dan batik dibuat untuk pakaian para pembesar, raja, dan keluarga pemerintah. Karena banyak pembesar yang tinggal di luar keraton, seni batik dibawa keluar dari keraton dan dibuat di tempat lain (Feradis: 20229). Kesenian batik ini lama-kelamaan ditiru oleh rakyat jelata, sehingga menjadi pekerjaan tambahan bagi kaum wanita rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka.

Bahan pewarna yang digunakan untuk membatik berasal dari tanaman asli Indonesia yang dibuat sendiri, seperti mengkudu, soja, dan nila. Soda abu digunakan sebagai bahan pewarna, dan tanah lumpur digunakan sebagai bahan garam. Baik sebagai produk wisata maupun destinasi wisata, Batik memainkan peran penting dalam pariwisata Indonesia. Baik sebagai produk wisata maupun destinasi wisata:

- 1) Wisatawan sangat mencari produk wisata Batik.

Seringkali, batik Indonesia dibeli sebagai oleh-oleh atau sebagai kenang-kenangan karena corak dan motifnya yang unik.

## 2) Destinasi Wisata.

Sementra Batik adalah tempat di mana pengusaha batik dapat memamerkan atau menjual batik mereka. Kunjungan Wisatawan dapat belajar membatik di tempat-tempat batik atau membeli batik langsung dari pengrajin.

## 3) Untuk meningkatkan minat wisatawan.

Promosi Batik Indonesia dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri, promosi dilakukan melalui pameran seni rupa dan pariwisata, serta media massa. Di luar negeri, promosi dilakukan melalui kerja sama dengan perusahaan pariwisata dan pameran seni dan pariwisata.

Pada tahun 2009, UNESCO mengakui Batik sebagai Warisan Budaya Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Batik adalah produk budaya Indonesia yang merupakan perpaduan antara budaya lisan dan nonbendawi. Batik adalah produk bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan teknologi dan seni.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), keragaman motif dan corak batik dapat menjadi alat untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Menonjolkan motif unik dari setiap daerah adalah salah satu cara untuk melestarikan batik dan menghidupkan kembali pariwisata Indonesia. Selain itu, keindahan motif batik yang dibuat oleh para perajin dapat menarik wisatawan ke tempat di mana batik dibuat. seperti batik nagori di Kuantan Singingi.

Lokasi batik nagori ini adalah di desa Pisang Berebus, Kelurahan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Didirikan pada tahun 2016. Bahkan lebih dari 500 produk bahkan lebih dibuat setiap bulan oleh Batik Nagori, mulai dari kain batik, pakaian, tas, dan kerudung, yang dipasarkan ke seluruh Nusantara. Motifnya termasuk Perahu Beganduang, Dayung, Jalur, dan Takuluak Barembai. Saat ini, Batik Nagori siap menjadi pengusaha fashion dan siap mengeksport produknya ke berbagai negara di seluruh dunia, serta menarik wisatawan asing ke Kuantan Singingi.



**Gambar 1.** Batik Jalur Batik Nagori  
Sumber: RiauIn.com

**Tabel 1.** Batas Wilayah Nagari Pariangan

<b>Letak Batasan</b>	<b>Provinsi/Kabupaten</b>
Sebelah Utara	Sumatra Utara
Sebelah Selatan	Jambi
Sebelah Barat	Sumatra Barat

Sumber: Profil Kuantan Singingi, 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan di Rumah Produksi Batik Nagori di Kecamatan Gunung Toar, Desa Pisang Berebus di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini termasuk kategori penelitian etnografi kualitatif (Caswita & Noer, 2020) dan (Sutrisno & Saija, 2021). Etnografi adalah disiplin ilmu yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis aspek budaya suatu masyarakat atau kelompok etnis tertentu. Studi pustaka adalah langkah pertama dalam pengumpulan data dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan dari dokumen, baik tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang mendukung proses penulisan. Studi pustaka dapat berdampak pada hasil penelitian karena "hasil penelitian juga lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto yang ada atau tulisan ilmiah dan artistic."

Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan analisis data: reduksi data melibatkan mengubah data atau gambar yang ditulis dan memilih data yang tidak diperlukan; penyajian data melibatkan menyiapkan dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan sehingga masuk akal dan teratur. Pada tahap ini, peneliti menampilkan data yang dihasilkan dari reduksi data. Setelah data ditampilkan berdasarkan temuan ini, selanjutnya adalah proses menafsirkan data melalui analisis data. Terakhir, hasil analisis

data secara keseluruhan akan dipresentasikan, yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Batik Nagori benar-benar khas Kuansing karena diambil dari semboyan Kabupaten Kuansing, "Basatu Nagori Maju." Meskipun motif yang diangkat secara alami berasal dari budaya dan adat istiadat orang Kuansing, masih ada kemungkinan bahwa ada plagiat yang terjadi. Oleh karena itu, Batik Nagori mendaftarkan motif-motif tersebut sebagai karya berhak cipta pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia atas rekomendasi dari Dinas Koperasi, Perdagangan, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Kuansing. Peneliti ingin menyelidiki daya tarik wisata Batik Nagori Kabupaten Kuantan Singingi karena memiliki batik khas yang diwariskan dari generasi ke generasi dan motif pada batik memiliki makna yang signifikan bagi budaya Kabupaten Kuantan Singingi (Feradis: 2022).

Sampai saat ini, ada 20 (dua puluh) motif batik yang memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Motif-motif tersebut termasuk jalur, perahu baganduang, takuluak barembai, dayung, randai, silek, marawang, pondiang, carano, calempung, konji barayak, galamai, tugu jalur, cagak, cagak, air mancur, pancang, tepak sirih, jambar, kopi caghonti, dan puluik kucuan. Setiap motif memiliki filosofinya sendiri (Feradis 2022).



**Gambar 2.** Gubernur Riau H. Syamsuar mengenakan batik motif Perahu Baganduang Kuansing  
Sumber: amanahnews.com

Motif Perahu Baganduang pada batik Kuantan Singingi memiliki makna yang berkaitan dengan sejarah dan tradisi masyarakat setempat perahu Baganduang awalnya digunakan sebagai alat transportasi keluarga kerajaan. Kemudian, perahu ini beralih fungsi menjadi alat transportasi untuk membawa calon menantu ke rumah calon mertua. Masyarakat telah melakukan tradisi Majompuik Limau selama kurang lebih seratus tahun. Salah satu bagian dari tradisi ini adalah Perahu Baganduang. Untuk membuat perahu Baganduang, bambu digunakan untuk merakit dua atau tiga sampan panjang yang dirangkai menjadi satu. Masyarakat berkolaborasi dan membantu satu sama lain dalam pembuatan dan pelaksanaan Perahu Baganduang. Perahu Baganduang dihiasi dengan simbol adat. Misalnya, padi menunjukkan kesuburan pertanian dan tanduk kerbau menunjukkan peternakan (Feradis 2022).

Seorang pengrajin batik dari Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) Provinsi Riau, Syura, telah terinspirasi oleh budaya pacu jalur yang sudah ada selama ratusan tahun di sana. Dia membuat berbagai motif batik yang indah dan elegan yang penuh dengan nilai-nilai budaya yang telah dibawa oleh masyarakat Kuansing secara turun temurun (Feradis 2022).

Motif baru ini menjadi andalan bagi orang-orang Kuansing, terutama para pengrajin batik, bordir, tenun, souvenir, dan lukisan yang mahal. lebih-lebih lagi setelah pacu jalur ini menjadi populer di seluruh dunia. Para pengkarya Bukanlah hal yang mudah untuk memasukkan karya seni budaya yang berharga. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, dibutuhkan sumber daya manusia yang terlatih, modal kerja yang relatif tinggi, sarana dan prasana yang memadai, tekad dan kemauan yang kuat, dan seorang manajer yang handal (Feradis 2022).



**Gambar 3.** Budaya pacu jalur yang menginspirasi batik Kuansing.  
Sumber: : riaukarya.com

## **1. Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Batik Kuantan Singingi dan Dampaknya Terhadap Pariwisata.**

Batik Kuantan Singingi bukan hanya sekadar produk budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam menarik perhatian wisatawan. Generasi muda memainkan peran penting dalam mengembangkan dan melestarikan batik ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sektor pariwisata lokal. Meningkatkan Kesadaran Budaya. Dengan mengenali dan mencintai Batik Kuansing, generasi muda tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap pariwisata. Saat generasi muda memahami sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam batik, mereka dapat menyampaikan cerita ini kepada wisatawan. Ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung yang ingin memahami budaya local (Sudiby et al., 2017).

Pengembangan Produk Wisata. Generasi muda dapat berinovasi dalam menciptakan produk wisata berbasis batik. Misalnya, mereka dapat menyelenggarakan workshop membatik yang menarik bagi wisatawan, sehingga pengunjung dapat belajar langsung tentang proses pembuatan batik. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan Batik Kuansing, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif yang menarik.

Promosi Melalui Media Sosial. Kemampuan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial juga menjadi alat promosi yang efektif. Dengan memposting tentang Batik Kuansing, baik dari segi produk maupun proses pembuatannya, mereka dapat menarik perhatian lebih banyak orang, termasuk wisatawan. Kampanye online dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan minat terhadap pariwisata di Kuantan Singingi. Memperkuat Identitas Lokal. Mencintai dan mempromosikan Batik Kuansing di kalangan generasi muda juga membantu memperkuat identitas lokal. Ketika wisatawan melihat generasi muda bangga mengenakan batik daerah, hal ini menciptakan citra positif tentang daerah tersebut. Pariwisata yang berkelanjutan dapat terwujud jika budaya lokal dihargai dan dipromosikan oleh masyarakatnya sendiri (Farid, 2012).

Pariwisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi generasi muda dalam mencintai dan mengembangkan Batik Kuansing. Generasi muda tidak hanya menjaga batik, tetapi juga membantu mengembangkan pariwisata yang menarik dan berkelanjutan di Kuantan Singingi dengan mempertahankan warisan budaya, membuat produk wisata,

menggunakan media sosial, dan memperkuat identitas local. ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dan relevan di zaman sekarang sambil meningkatkan daya tarik wisata daerah.

## **2. Peran Pemerintah dalam Menggiatkan Batik Kuansing.**

Pekerjaan Pemerintah untuk Mempromosikan Batik Kuansing Dunia mode berdampak besar pada pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menjadikan Batik Kuansing sebagai pakaian dinas di sekolah dan kantor ASN, pemerintah tidak hanya menjaga budaya lokal, tetapi juga mempromosikan masyarakat umum. Kebijakan ini menciptakan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam motif-motif batik, yang dapat menarik minat wisatawan (Yuliantoro: 2022).

Promosi Budaya Lokal. Ketika pegawai pemerintah dan siswa mengenakan Batik Kuansing, mereka secara langsung berperan sebagai duta budaya. Hal ini dapat menarik perhatian wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya dan tradisi lokal. Peningkatan Daya Tarik Wisata Wisatawan sering kali mencari pengalaman yang otentik. Dengan meningkatnya penggunaan Batik Kuansing, baik di acara formal maupun informal, para wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi daerah yang memiliki identitas budaya yang kuat (Iqbal Septama Yuda: 2022).

Pemberdayaan Ekonomi Lokal Meningkatnya kecintaan masyarakat terhadap Batik Kuansing berkontribusi pada permintaan produk batik. Ini membuka peluang bagi perajin lokal dan KUB Batik untuk meningkatkan produksi, yang pada gilirannya dapat mendukung sektor pariwisata melalui penjualan souvenir dan produk lokal. Acara dan Festival. Pemerintah dapat mengadakan acara atau festival batik yang menampilkan penggunaan Batik Kuansing, yang juga dapat menarik wisatawan. Acara ini dapat menampilkan pertunjukan seni, pameran, dan pelatihan membatik, sehingga menciptakan pengalaman menarik bagi pengunjung (Iqbal Septama Yuda: 2022).

Dengan langkah-langkah tersebut, peran pemerintah dalam mempromosikan Batik Kuansing tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata, menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi yang kaya akan budaya dan tradisi. Batik Kuantan Singingi pernah digunakan oleh pejabat negara seperti Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Sandiaga Uno. Bapak Sandiaga Uno mengenakan pakaian Batik Kuansing ini selama berbagai peristiwa

**Nabilah Zahirah**

**JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry**

**Vol 3, No 2, Desember 2024**

**E-ISSN: 2962-5378**



nasional, salah satunya selama kegiatan budaya Pacu Jalur tahunan di Kuantan Singingi. Baju Batik Kuansing ini telah menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi karena memiliki berbagai motif yang unik dan indah. Ini menunjukkan bahwa pakaian Batik Kuansing, yang merupakan buah tangan dari KUB batik, sudah tersebar di seluruh negara dan bahkan mungkin sampai ke dunia. Akibatnya, Batik Kuantan Singingi akan mudah diterima masyarakat jika pemerintah memainkan peran dalam memperkenalkannya. Kecintaan masyarakat terhadap Batik Kuantan Singingi sebagai batik lokal mungkin (Yulintoro: 2022).

### **3. Tanggung Jawab Masyarakat untuk Menjaga Batik Kuantan Singingi**

Peran ini sangat signifikan dalam konteks pariwisata, karena budaya lokal yang kuat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Ketika masyarakat menunjukkan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka, seperti melalui penciptaan dan penggunaan batik, hal ini menciptakan suasana yang autentik dan menarik bagi pengunjung. Partisipasi aktif masyarakat dalam produksi batik, baik sebagai perajin maupun konsumen, memperkuat ekosistem pariwisata di daerah tersebut. Ketika wisatawan datang dan melihat langsung bagaimana batik dibuat, mereka tidak hanya belajar tentang seni dan tradisi lokal, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang mendalam tentang budaya Kuantan Singingi (Qiram & Rubiono, 2020).

Penggunaan Batik Kuansing dalam berbagai acara, baik formal maupun informal, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melihat dan mungkin membeli produk batik. Ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga membantu menyebarkan pengetahuan tentang Batik Kuansing kepada orang luar, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Secara keseluruhan, peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Batik Kuansing mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, di mana budaya dan ekonomi saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman yang lebih kaya bagi semua pihak yang terlibat (Qiram & Rubiono, 2020).

## **SIMPULAN**

Batik merupakan bentuk karya seni yang sangat mendalam dan sarat makna, yang tidak hanya menjadi warisan budaya Indonesia, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung sektor pariwisata. Di setiap daerah, termasuk Kabupaten Kuantan Singingi, batik tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga berfungsi sebagai identitas masyarakat setempat yang dapat dikenalkan ke luar daerah dan dunia. Dalam konteks pariwisata, Batik Kuansing memiliki daya tarik yang dapat menghubungkan wisatawan dengan kekayaan budaya lokal yang unik.

Sebagai contoh, Batik Kuansing dengan ciri khas motif dan teknik pembuatannya dapat memperkaya pengalaman wisatawan yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan sejarah daerah, tetapi juga bisa merasakan langsung budaya lokal melalui partisipasi dalam pembuatan batik atau membeli produk batik sebagai oleh-oleh khas. Keberadaan batik sebagai bagian dari wisata budaya dapat membuat wilayah ini menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman sesungguhnya.

Selain itu, dengan pengembangan batik Kuansing menjadi tren fashion budaya, potensi pariwisata dapat lebih diperluas. Batik sebagai pakaian tidak hanya berfungsi sebagai elemen budaya, tetapi juga menjadi bagian dari tren mode yang lebih luas, yang dapat menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan. Untuk mempromosikan batik, kolaborasi antara masyarakat, generasi muda, pemerintah daerah, dan komunitas usaha batik (KUB batik) daerah akan semakin memperkuat posisi Batik Kuansing sebagai bagian dari identitas budaya yang bernilai ekonomi dalam sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, Meningkatkan kecintaan terhadap batik daerah dan membudayakan pemakaian batik tidak hanya akan memperkaya warisan budaya, tetapi juga akan menguntungkan orang lain. tetapi juga membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Batik Kuansing, dengan segala kekhasan dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, dapat menjadi salah satu daya tarik utama yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanah News. (2022). *Batik Kuansing sebagai simbol budaya dan identitas lokal*. Diakses dari amanahnews.com.

Amanah News. (2022). *Gubernur Riau H. Syamsuar mengenakan batik motif Perahu Baganduang Kuansing*. Diakses dari amanahnews.com.

Amaris Trixie, A. (2020). Penggunaan Warisan Budaya Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA. *Jurnal Folio* 1 (1)

Asripilyadi. (2016, September 7). Emi Safitri Mursini: Batik motif Jalur Sebagai Ciri Khas Daerah. *Antara Riau*. <https://riau.antaranews.com/berita/83585/emi-safitri-mursini-batikmotif-jalur-sebagai-ciri-khas-daerah>

Budaya Batik Banyuwangi. *Proceedings International Conference On Arts & Culture*, 1(1), 113–140.

Caswita, & Noer, S. (2020). *Judul buku/artikel jika ada*. Kota: Penerbit.

Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal Of International Studies*, 1(1), 61–90.

Handayani, S., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Nilai Karakter Pada Motif Batik Sejarah Khas Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.774>

<https://doi.org/10.24076/Nsjis.2018v1i1.90>

<https://doi.org/10.31091/Mudra.V36i3.1284>

Kememparekra. (2023). *kememparekraf.go.id*. Retrieved from [kememparekraf.go.id: https://kememparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-batik-berperan-penting-sebagai-alat-diplomasi-budaya](https://kememparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-batik-berperan-penting-sebagai-alat-diplomasi-budaya)

Nurainun, N. (2008). Analisis Industri Batik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 24399.

Profil Kuantan Singingi: DPMPTSPTK kabupaten kuantan singingi (no date) Profil Kuantan Singingi | DPMPTSPTK Kabupaten Kuantan Singingi. Available at: <https://dpmptsptk.kuansing.go.id/id/page/profil-kuantan-singingi.html> (Accessed: November 10, 2022)

Qiram, I., & Rubiono, G. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian

Saddhono, K., Widodo, S. T., Makmun, M. T. Al, & Tozu, M. (2014). The Study of Philosophical Meaning of Batik and Kimono Motifs to Foster

Collaborative Creative Industry. Asian Social Science. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n9p52>

Sutrisno, M., & Saija, R. (2021). *Judul buku/artikel jika ada*. Kota: Penerbit.

Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi Kesenian Batik Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya Dan Agama: Peran Generasi Muda Dalam Mempromosikan Kesenian Batik Di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366–374.